

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antara manusia dengan kebudayaan sungguh tidak dapat dipisahkan, sehingga manusia disebut sebagai makhluk budaya. Kebudayaan sendiri terdiri atas gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai hasil karya manusia. Kehidupan manusia dilengkapi dengan simbol-simbol yang di dalamnya terdapat makna tertentu. Manusia mengungkapkan pikiran, perasaan dan perilaku yang bersifat simbolis.

Kebudayaan merupakan persoalan yang sangat kompleks dan luas, misalnya kebudayaan yang berkaitan dengan cara manusia hidup, adat istiadat dan tata krama yang dipegang teguh oleh masyarakatnya. Masyarakat Indonesia bersifat heterogen, terdiri dari beragam suku serta adat istiadat berbeda-beda berdasarkan kebiasaan atau tradisi yang masih dipertahankan sampai saat ini.

Ciri khas kebudayaan dan kesenian setiap daerah diwujudkan dengan adanya rumah adat, nyanyian tradisional, pakaian adat dan lain sebagainya. Kebudayaan merupakan hasil cipta dan karya manusia baik berupa ilmu pengetahuan dan norma-norma seperti norma keindahan, yang kemudian menghasilkan berbagai macam kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang adalah hasil karya manusia, karna kesenian merupakan sebuah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri, maka kehadiran kesenian adalah mencipta, memberi ruang gerak, memelihara dan mencipta yang baru lagi.

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia, yang mempunyai banyak budaya khas kedaerahan. Hal ini sangat mendukung pengayaan khazanah budaya Nusantara. Provinsi NTT terbentuk dari beberapa pulau antara lain: Pulau Flores, Pulau Sumba, Pulau Rote, Pulau Sabu, Pulau Timor, dan Pulau Alor. Daerahnya yang merupakan daerah kepulauan serta penduduknya yang terdiri dari beragam suku, membuat Provinsi ini kaya akan kebudayaan khususnya dibidang nyanyian dan tarian tradisional daerah .

Kabupaten Alor, merupakan salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Timur yang juga memiliki begitu banyak keberagaman suku, budaya, etnis, serta bahasa yang dimiliki. Terdapat 17 kecamatan dengan 30 jenis bahasa yang ada, membuat Kabupaten Alor menjadi salah satu Kabupaten yang berbeda dari Kabupaten lainnya yang ada di Provinsi NTT. Keberagaman ini bisa dilihat dari pakaian adat serta dialek/logat dalam berbahasa daerah dari setiap suku yang ada di Kabupaten Alor.

Tradisi pembangunan rumah bagi masyarakat Kabupaten Alor biasa dilakukan secara bergotongroyong. Semangat bergotong royong ini juga diungkapkan melalui nyanyian disertai tarian yang biasa dilakukan sebelum pengerjaan rumah. Nyanyian dan tarian yang biasa digunakan adalah Nyanyian *Leli* dan *Lego-lego*. Nyanyian ini disajikan untuk mengiringi tarian *Lego-lego*, yang di dalamnya berisi pantun tradisional. Khusus masyarakat di desa Kaleb Kecamatan Pantar Timur dalam tradisi membangun sebuah rumah, mereka tidak melepaskan diri dari adat dan tradisi dalam melantunkan nyanyian disertai pantun. Berdasarkan latar

belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul tentang “**Makna Nyanyain *Leli* Sebagai Iringan Tarian Lego-lego Dalam Kegiatan Membangun Rumah (*Ma Bakung*) Pada Masyarakat Desa Kaleb, Kecamatan Pantar Timur, Kabupaten Alor**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa makna dari nyanyian *Leli* sebagai iringan tarian *Lego-lego* dalam kegiatan membangun rumah di desa Kaleb, Kecamatan Pantar Timur, Kabupaten Alor ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni: untuk mengetahui makna dari nyanyain *Leli* sebagai iringan tarian *Lego-lego* dalam kegiatan membangun rumah (*ma bakung*) pada masyarakat desa Kaleb, Kecamatan Pantar Timur, Kabupaten Alor.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan studi komunikasi khususnya bagi mahasiswa sebagai rujukan untuk melakukan penelitian dalam kajian komunikasi antar budaya. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kebudayaan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan, baik untuk masyarakat Desa Kaleb sendiri maupun masyarakat secara luas untuk memahami kebudayaan atau tradisi.